



**RENCANA KERJA
PUSAT LABORATORIUM NARKOTIKA
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Dokumen Rencana Kinerja (Renja) Pusat Laboratorium Narkotika BNN disusun sebagai pedoman, pengendalian serta pengawasan dalam pencapaian sasaran dan target indikator kinerja tahun 2025.

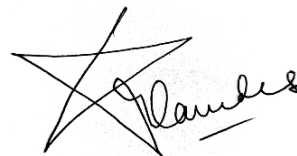
Rencana Kinerja (Renja) Pusat Laboratorium Narkotika BNN Tahun 2025 ini memuat sasaran, target kinerja, dan kebutuhan pendanaan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Laboratorium Narkotika BNN sebagai bagian dari upaya mewujudkan pelayanan prima dalam tata kelola pemerintahan yang baik.

Rencana Kinerja Tahun 2025 ini diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada semua pihak untuk dipergunakan sebagai bahan evaluasi, perencanaan, serta tolok ukur dalam pelaksanaan kegiatan, Pusat Laboratorium Narkotika pada tahun 2025. Sehingga pada akhirnya dapat menunjang dan berkontribusi atas pencapaian visi misi BNN.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya kepada kita untuk mewujudkan keberhasilan pencapaian kinerja sebagaimana yang telah kita rencanakan.

Demikian Rencana Kerja Pusat Laboratorium Narkotika BNN ini disusun sebagai dokumen kinerja tahunan pelaksanaan kegiatan Pusat Laboratorium Narkotika BNN Tahun 2025.

Bogor, Desember 2024
Kepala Pusat Laboratorium Narkotika
Badan Narkotika Nasional

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Supiyanto', is written over a large, stylized five-pointed star graphic.

Dr. Supiyanto, M.Si

BAB I

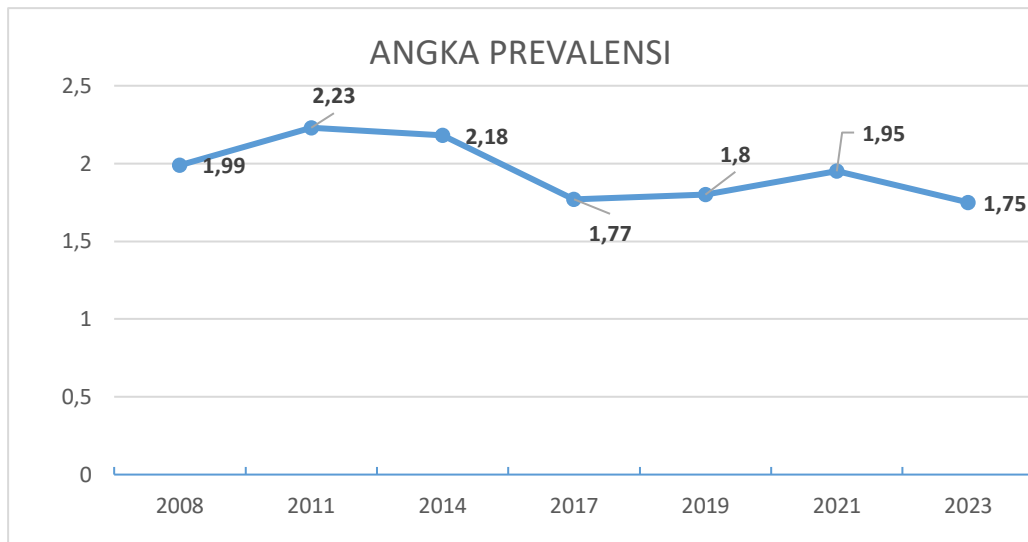
PENDAHULUAN

A. KONDISI UMUM

1. Permasalahan

Badan Narkotika Nasional (BNN), berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika dan diatur berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 tentang Badan Narkotika Nasional Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, merupakan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian yang diamanati sebagai leading sector dalam penanganan permasalahan narkoba.

Eskalasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di tingkat global turut mempengaruhi kondisi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia. Apabila di tinjau dari aspek penyalahgunaan narkoba, laju peningkatan angka prevalensi penyalahguna narkoba tersebut masih di dominasi oleh pengguna narkoba coba pakai. Hasil survey Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2023 menyebutkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami penurunan dari sebelumnya 1,95 persen pada tahun 2022 menjadi 1,75 persen pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian pengukuran prevalensi penyalahgunaan narkoba yang dilakukan BNN RI bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba mengalami penurunan dari 1,95% menjadi 1,73% untuk setahun terakhir pakai dan pada kategori pernah pakai menurun dari 2,47% menjadi 2,20%.



Gambar . Angka Prevalensi Penyalahgunaan Narkotika
Sumber : Hasil Survey BNN

Peningkatan tren penyalahgunaan biasanya di iringi juga dengan tren peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba. Dari Data Indonesia Drug Report di ketahui bahwa jumlah kasus penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya pada tahun 2020 sebanyak 45.231 kasus, tahun 2021 sebanyak 41.084, tahun 2022 sebanyak 43.099 dan pada tahun 2023 sebanyak 42.785 kasus dimana terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2020.

Dari kasus tersebut di atas, barang bukti yang disita hanya dapat dibuktikan melalui pemeriksaan laboratorium. Beberapa laboratorium pengujian narkotika dan psikotropika telah ditetapkan menjadi laboratorium rujukan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 194 tahun 2012. Sebanyak 32 (tiga puluh dua) laboratorium secara khusus menguji sampel berbentuk bahan baku dan obat jadi, sedangkan 28 (dua puluh delapan) laboratorium hanya menguji sampel spesimen, dan 8 (delapan) laboratorium dapat menguji sampel dalam bentuk bahan baku dan/atau sediaan jadi, serta zat aktif dalam obat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan BNN secara periodik setiap tiga tahunnya, Angka Prevalensi terhadap narkotika mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2011 prevalensi pada angka 2,23 %, pada tahun 2014 prevalensi pada

angka 2,18 %, pada tahun 2017 pada angka 1,77 % , pada tahun 2019 pada angka 1,80 % dan pada tahun 2021 angka prevalensi sebesar 1,95%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan angka prevalensi sebesar 0,15 %, dimana pola penyalahgunaan narkoba ini salah satunya adanya kenaikan peningkatan penyalahgunaan narkotika jenis baru (New Psychoactive Substances) yang di tahun-tahun sebelumnya belum terdaftar di dalam lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Permenkes yang mengatur tentang perubahan dan penggolongan narkotika. Di tinjau dari aspek peredaran peredaran semakin banyak di temukan peredaran NPS di Indonesia, dari segi kelaboratoriuman narkotika membutuhkan pengembangan metode pengujian sebagai alat untuk membuktikan keberadaan senyawa-senyawa tersebut.

Perkembangan NPS di Indonesia sampai dengan akhir Desember tahun 2024 terdapat 167 (seratus enam puluh tujuh) zat *NPS* sudah di regulasi di Indonesia terdiri dari Jumlah NPS untuk Golongan Narkotika berjumlah 155 (seratus lima puluh lima) zat (Permenkes RI Nomor 30 Tahun 2023) dan Jumlah *NPS* golongan psikotropika 12 (dua belas) zat *NPS* (Permenkes RI Nomor 31 Tahun 2023). Sementara yang telah terdeteksi disalahgunakan di Indonesia hingga tahun 2024 sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh) zat *NPS*, terdiri dari 91 (sembilan puluh satu) zat *NPS* sudah teregulasi dalam Permenkes RI, dan 6 (enam) zat *NPS* yang belum masuk dalam regulasi Permenkes RI. 6 (enam) zat *NPS* yang belum masuk dalam regulasi Permenkes RI tersebut adalah Ketamin, Kratom, alpha-propylaminopentiophenone, MDMB-5-Methyl-INACA, Bromazolam, dan Etomidate. *Sumber Data Pusat Laboratorium BNN.*

Yang menjadi perhatian kita terhadap laboratorium pemeriksaan, bahwa belum seluruh laboratorium pemeriksaan yang ada belum mempunyai kemampuan yang sama dalam mengidentifikasi senyawa-senyawa NPS tersebut. Sehingga pengembangan pelayanan laboratorium narkotika di perlukan sehingga deteksi terhadap penyebaran penggunaan NPS lebih optimal.

Terhadap kondisi perkembangan jenis dan jumlah narkoba yang beredar di Indonesia, Pusat Laboratorium Narkotika terus melakukan peningkatan kualitas dalam mutu layanan pengujian, maupun riset dan mengembangkan kemampuan analisis melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan peralatan, metode pengujian untuk menjadi laboratorium yang paripurna dalam bidang kelaboratoriuman narkoba.

2. Capaian dan Evaluasi

Selama tahun 2024 pelaksanaan kegiatan di Pusat Laboratorium Narkotika secara umum telah berjalan dengan baik dan dapat memenuhi target kinerja. Pusat Laboratorium Narkotika BNN tahun 2024, telah melakukan evaluasi dengan cara melakukan analisis dengan menyajikan perkembangan capaian kinerja. Indikator Kinerja Kegiatan yang ditetapkan tersebut diderivasi dalam bentuk kegiatan dengan berorientasi sasaran/*outcome*. Sasaran program/kegiatan Pusat Laboratorium Narkotika yaitu "Meningkatnya layanan pengujian, penjaminan mutu dan riset, serta pembinaan laboratorium narkoba dan prekursor narkoba". Pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Laboratorium Narkotika diwujudkan melalui pelayanan pengujian narkoba, psikotropika dan prekursor untuk kepentingan pro justitia/non pro justitia, layanan mutu dan riset serta pembinaan laboratorium narkoba. Capaian dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Pusat Laboratorium Narkotika BNN selama tahun anggaran 2024 adalah sebagai berikut:

- A. Indeks kepuasan pelanggan terhadap layanan pengujian laboratorium narkoba yang dilaporkan diolah dari data persepsi pelanggan selama Tahun 2024 sebesar 97,75 dengan mutu pelayanan "A" (Sangat Baik) melebihi target yang ditetapkan sebesar 90 dengan capaian 108,61%. Evaluasi hasil survei kepuasan pelanggan Tahun 2024 kepuasan pelanggan Pusat Laboratorium Narkotika BNN di 4 (empat) Laboratorium Narkotika BNN secara umum telah menunjukkan bahwa layanan yang diberikan Pusat Laboratorium menunjukkan kualitas yang sangat baik. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan pelanggan

masih tinggi terhadap kualitas pelayanan Pusat Laboratorium Narkotika sebagai hasil evaluasi dari tahun sebelumnya yaitu dengan pemenuhan sarana dan prasarana dalam pelayanan publik, pada tahun 2024 ini Puslab BNN menghadirkan inovasi dengan menyediakan fasilitas prasarana dan sarana yang ramah terhadap kelompok rentan yaitu berupa pegangan rambat, guiding block, jalur landai, tongkat, kruk, dan penyediaan alat bantu dengar sehingga memudahkan akses bagi pelanggan/*stakeholder* yang berasal dari kelompok rentan dalam menjangkau layanan laboratorium narkotika BNN dan Peningkatan Kinerja atas perbaikan/pemenuhan tersebut dapat dilihat melalui hasil survei kepuasan masyarakat yang diselenggarakan.

- B. Penyelenggaraan uji profisiensi terhadap laboratorium narkotika di Indonesia dimana Puslab BNN sebagai provider, pada tahun 2024 terdapat 10 laboratorium narkotika yang lulus uji pemantapan mutu dari 10 peserta PUP. Peningkatan capaian kinerja ini merupakan hasil pelaksanaan rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan PUP di tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan rekomendasi yang sudah dilaksanakan berupa sosialisasi Penyelenggaraan Uji Profisiensi oleh Pusat Laboratorium Narkotika sebagai provider kepada calon peserta melalui media online maupun offline dan dilakukan sosialisai dalam pertemuan secara daring maupun kunjungan langsung kepada laboratorium narkotika calon peserta. Selain dengan cara tersebut diatas sosialisasi juga dilaksanakan dengan penyebaran brosur kepada calon peserta uji profisiensi dan juga penyebaran informasi melalui *website* dan media sosial yang ada di Pusat Laboratorium Narkotika BNN. Dari sisi administrasi penyelenggaraan PUP, dilaksanakan pencantuman informasi terkait metode preparasi yang digunakan oleh laboratorium peserta untuk memudahkan pembahasan dan pemberian rekomendasi yang tepat kepada laboratorium peserta.
- C. Pada tahun 2024 Puslab BNN mencapai target 1 (satu) Metode pengujian baru yaitu metode identifikasi kristal metamfetamina

menggunakan *Liquid Chromatography – Mass Spectrometer* (LC-MS) Agilent yang dinyatakan VALID dan dapat digunakan sebagai metode dalam analisis rutin di Pusat Laboratorium narkotika BNN. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil capaian pada indikator ini adalah diperlukan tersedianya dukungan instrumen dan peralatan pendukung laboratorium dengan performa yang baik, *ready to use* (maintenance dan terkalibrasi) sehingga menghasilkan metode uji yang telah divalidasi dengan memenuhi syarat keberterimaan sesuai dokumen acuan dan diperlukan dukungan anggaran untuk pemenuhan reagensia yang dibutuhkan untuk kegiatan validasi metode uji laboratorium dapat diselesaikan dalam yang tepat dan presisi.

- D. Pada tahun 2024 dengan target 1 (satu) jurnal riset, Pusat Laboratorium Narkotika dapat mencapai target yang ditetapkan dengan melakukan 1 (satu) publikasi jurnal riset pada jurnal ilmiah internasional, adalah sebagai berikut :

Publikasi Artikel Ilmiah dengan judul

"The Profile of Mexican Methamphetamine Packaged in a Decorative Resin Frame Smuggled to Indonesia"

Publikasi Scientific Article tersebut di website AFSN (Asian Forensic Sciences Network) <https://afsn.asia/ForensicAsia> ,
https://afsn.asia/assets/images/articles/014%20AFSN%20ForensicAsia%2014th%20Issue_2024.pdf

- E. Pada tahun 2024 dengan target 1 (satu) jurnal riset, Pusat Laboratorium Narkotika dapat mencapai target yang ditetapkan dengan melakukan 1 (satu) publikasi jurnal riset pada jurnal ilmiah internasional, adalah sebagai berikut :

Publikasi Artikel Ilmiah dengan judul

"The Profile of Mexican Methamphetamine Packaged in a Decorative Resin Frame Smuggled to Indonesia"

Publikasi Scientific Article tersebut di website AFSN (Asian Forensic Sciences Network) <https://afsn.asia/ForensicAsia> ,

https://afsn.asia/assets/images/articles/014%20AFSN%20ForensicAsia%2014th%20Issue_2024.pdf

Secara umum kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan publikasi hasil riset laboratorium narkoba kendala-kendala secara umum yang dihadapi selama periode 2020 – 2024 adalah peningkatan capaian publikasi hasil riset laboratorium yang sudah mencapai internasional tidak diikuti dengan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia di Pusat Laboratorium Narkoba dalam kompetensi terkait teknis penyusunan jurnal/artikel ilmiah yang bertaraf internasional, serta ketersediaan sumber daya yang terbatas sehingga publikasi belum dapat dilakukan pada website/jurnal internasional yang cakupannya lebih luas di dunia.

- F. Selama tahun 2024 Puslab BNN telah melaksanakan layanan pemeriksaan narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya untuk kepentingan pro justitia sebanyak 21.521 sampel dengan capaian target sebesar 195,65% dari target tahunan sebesar 11.000 sampel, yang dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan. Sampel yang dikirim dari Instansi Kewilayahan (POLRI, BNN, TNI, dan Instansi Lain), dari hasil pemeriksaan laboratorium sampel golongan narkoba masih merupakan yang terbanyak.

3. Potensi dan Tantangan

Sebagai instansi pemerintah yang melaksanakan pelayanan publik, Pusat Laboratorium Narkoba dituntut dapat menyelenggarakan pelayanan publik yang berkualitas meliputi pemenuhan sarana dan prasarana, hasil pengujian laboratorium yang akurat dan tervalidasi serta SDM yang berkualitas. Kualitas pelayanan tersebut diukur melalui tingkat kepuasan para pelanggan. Kualitas pelayanan yang terselenggara di Pusat Laboratorium Narkoba BNN telah memiliki kualitas pelayanan yang sangat baik. Hal tersebut diperoleh berdasarkan survei kepuasan pelanggan yang berpedoman Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan

Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yang dimodifikasi. Survei ini menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

Untuk menambahkan pokok-pokok permasalahan sebelumnya, bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Laboratorium Narkotika BNN diwujudkan melalui pelayanan pengujian narkotika, psikotropika dan prekursor untuk pro justicia dan layanan riset narkotika, terhadap tuntutan masyarakat yang membutuhkan pengujian non projusticia telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2020 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di lingkungan BNN namun untuk penerapannya masih terkendala secara teknis.

Dari aspek kepegawaian, para personil Pusat Laboratorium Narkotika sebagai instansi pemerintah yang melaksanakan pelayanan dalam bidang laboratorium narkotika, kebutuhan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi belum terakomodir dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang rumpun jabatan fungsional.

Terhadap kondisi perkembangan jenis dan jumlah narkoba yang beredar di Indonesia, dalam hal kelaboratoriuman penanganan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menghadapi tantangan yang besar. Selain narkoba yang telah dikenal selama ini seperti ganja, heroin dan Amphetamine Type Stimulant (ATS) berkembang pula penyalahgunaan terhadap New Psychoactive Substances (NPS). Permasalahan perkembangan NPS tersebut memerlukan upaya dan antisipasi dalam penanganannya serta dari aspek laboratorium dalam pendeteksian dibutuhkan kemampuan teknis analisis. Dalam hal ini Pusat Laboratorium Narkotika harus terus melakukan peningkatan kualitas dalam mutu layanan pengujian, maupun riset dan mengembangkan kemampuan analisis melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan peralatan, metode pengujian untuk menjadi laboratorium yang paripurna dalam bidang kelaboratoriuman narkoba.

Jika dibandingkan dengan jumlah kasus secara nasional, Sejak tahun 2020 Pusat Laboratorium Narkotika BNN hanya mampu melayani sekitar 8% hingga 9% dari kebutuhan nasional (data tahun 2020 – 2023). Dan kondisi ini mengalami penurunan dibandingkan pada periode tahun 2015 – 2019 yang mampu melayani sampai dengan 14%.

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Sampel Dan Kasus Yang Diuji Oleh Pusat Laboratorium Narkotika BNN Dan Jumlah Kasus Nasional

Tahun	Jumlah Sampel	Jumlah Kasus Berkas	Kasus Nasional	% Layanan Lab BNN
2015	19.184	5.808	40.253	14,43%
2016	20.256	6.144	47.767	12,86%
2017	23.176	6.623	64.257	10,31%
2018	18.923	5.156	46.283	11,14%
2019	22.609	5.378	40.756	13,19%
2020	19.142	4.003	45.231	8,85%
2021	18.892	3.698	41.084	9,00%
2022	17.994	3.262	43.099	7,57%
2023	22.574	4.000	42.785	9,35%

Kondisi kapasitas layanan Pusat Laboratorium Narkotika BNN, selain dari jumlah kasus juga dapat dilihat berdasarkan data capaian realisasi output hasil pemeriksaan uji sampel. Hasil capaian dan perbandingan target dan realisasi ouput laporan pemeriksaan uji sampel narkotika, psikotropika dan prekursor dari tahun 2015 hingga September 2024 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Target Dan Realisasi Ouput Laporan Pemeriksaan Uji Sampel Narkotika, Psikotropika Dan Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya

TAHUN	TARGET	REALISASI
2015	16.000	19.184
2016	16.000	20.256
2017	16.000	23.176
2018	16.000	18.923
2019	20.000	22.609
2020	20.000	19.212
2021	13.000	18.892
2022	14.000	17.994
2023	14.000	22.574
2024	11.000	21.521

Berdasarkan data pengujian Pusat Laboratorium Narkotika BNN selama ini, sampel yang diuji tidak hanya datang dari berbagai wilayah di Jawa Barat namun hingga mencakup dari berbagai wilayah di DKI Jakarta, Lampung, Banten, Bangka Belitung, Riau, Timur, Sulawesi Selatan dan wilayah lain. Dari data asal instansi di luar BNN yang mengujikan sampel di Pusat Laboratorium Narkotika, diketahui bahwa para penyidik yang rutin mengujikan barang bukti berasal dari wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Utara. Dan sejak tahun 2021 dengan beroperasionalnya Laboratorium Narkotika BNN di Tanah Merah Samarinda, Kalimantan Timur, Pemeriksaan barang bukti yang berasal dari Provinsi Kalimantan Timur oleh Laboratorium Narkotika BNN meningkat. Sedangkan beberapa daerah lain yang pernah mengujikan sampel bersifat insidental yang disebabkan jenis barang bukti memerlukan pengujian yang lebih baik dan belum tersedianya laboratorium pengujian narkoba yang sesuai harapan. Beberapa instansi tersebut berasal dari daerah seperti Sumatera Barat, Jambi, Jawa Tengah, dan Jawa Timur maupun dari luar negeri yaitu kepolisian Timor Leste. Pusat Laboratorium Narkotika saat ini hanya melayani sekitar 8% hingga 9% dari kebutuhan berdasarkan data perbandingan jumlah kasus narkoba secara nasional, menurun dibandingkan pada periode 2015 – 2020 yang mampu melayani sekitar 10% hingga 15% pertahunnya;

Dari potensi yang ada dapat menimbulkan beberapa permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi Pusat Laboratorium Narkotika di tahun 2025 sebagai berikut :

- 1) Saat ini, BNN dalam melaksanakan tugas dan fungsi pembinaan laboratorium narkotika memiliki 5 (lima) unit laboratorium pengujian narkotika yaitu Pusat Laboratorium Narkotika di Kawasan Lido Jawa Barat, Laboratorium Narkotika Daerah Deli Serdang Sumatera Utara, Laboratorium Narkotika Baddoka Sulawesi Selatan, Laboratorium Narkotika BNN Daerah Samarinda Kalimantan Timur, dan Laboratorium Narkotika BNN Daerah Bangkalan Jawa Timur. Untuk dapat melayani permintaan layanan pemeriksaan sampel narkotika psikotropika

prekursor dan bahan adiktif lainnya untuk kepentingan *pro justitia* dibutuhkan penambahan kapasitas layanan uji tersebut;

- 2) Peningkatan kapasitas layanan laboratorium tidak diikuti dengan ketersediaan/penambahan sumber daya yang memadai.
- 3) Belum adanya pembinaan laboratorium narkotika di Indonesia yang berkelanjutan
- 4) Meningkatnya tingkat kesulitan dalam identifikasi narkoba.
- 5) Peningkatan kapasitas layanan laboratorium tidak diikuti dengan ketersediaan/penambahan sumber daya yang memadai.
- 6) Minimnya informasi berdasarkan penelitian/iptek terkait senyawa narkotika

BAB II
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL
PUSAT LABORATORIUM NARKOTIKA
TAHUN 2025

Sebagai representasi pemerintah dalam hal pelayanan pengujian narkotika, psikotropika, zat adiktif, prekursor, bahan berbahaya lainnya dan derivatnya untuk mendukung penyelidikan dan penyidikan kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, sesuai dengan tugas fungsinya, Pusat Laboratorium Narkotika BNN melakukan pengembangan dalam hal pengujian, mutu dan riset dan standar pembinaan layanan laboratorium pengujian narkoba sehingga dapat tetap menjadi laboratorium rujukan pelayanan laboratorium pengujian narkoba dalam dukungan penyelidikan dan penyidikan kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap di Indonesia (*pro iusticia*).

Terhadap penanganan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menghadapi tantangan yang besar pula. Selain narkoba yang telah dikenal selama ini seperti ganja, heroin dan Amphetamine Type Stimulant (ATS) berkembang pula penyalahgunaan terhadap *New Psychoactive Substances* sehingga Identifikasi narkotika sangat di butuhkan dan dalam hal ini Pusat Laboratorium Narkotika harus terus melakukan peningkatan kualitas dalam mutu layanan pengujian, maupun riset dan mengembangkan kemampuan analisis melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan peralatan, metode pengujian untuk menjadi laboratorium yang paripurna dalam bidang kelaboratoriuman narkoba.e.

Peranan strategis tersebut tercermin dari tugas pokok dan fungsi laboratorium narkotika, dimana pengujian dengan metode pemeriksaan yang tervalidasi guna mengidentifikasi merupakan awal dilakukannya proses penyidikan yang dapat dijadikan bukti untuk menetapkan status hukum terhadap tersangka. Sebagaimana tugas dan fungsinya maka aspek strategis Pusat Laboratorium Narkotika adalah tugas dan fungsi di bidang pelayanan pengujian narkoba secara laboratoris dan riset laboratorium narkotika.

Arah kebijakan dan strategi Pusat Laboratorium Narkotika Tahun 2025 dirumuskan sebagai pendekatan dalam menyelesaikan isu/permasalahan tahun 2024 sebagaimana telah diidentifikasi sebelumnya. Adapun arah kebijakan dan strategi Pusat Laboratorium Narkotika BNN Tahun 2025 sebagai berikut:

Arah kebijakan Pusat Laboratorium Narkotika adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan laboratorium narkotika;

Arah Kebijakan I dirumuskan untuk memperkuat peranan laboratorium narkotika BNN di Indonesia dalam memberikan layanan pengujian narkotika di sehingga didapatkan layanan laboratorium narkotika di Indonesia yang terjamin dan berkualitas dan informasi yang berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi (*scientific base*) kelaboratoriuman narkotika yang dapat berguna sebagai informasi tambahan dalam pemetaan jaringan sindikat peredaran narkoba juga dapat lebih efektif dan efisien dalam hal waktu dan tempat layanan, guna mendukung pencegahan, rehabilitasi dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Kebijakan ini mencakup pengembangan fungsi laboratorium narkotika dalam ruang lingkup layanan laboratorium DNA, sidik jari dan teknologi forensik sehingga tercipta layanan laboratorium narkotika yang paripurna yang menghasilkan Profil Data Narkoba (*Drug Profilling*) - *Digital Forensic Drug Profilling* yang lengkap dan akurat dari sisi pengujian kimiawi dan teknologi forensik di Indonesia guna mendukung terwujudnya keamanan insani sebagai *outcome* dalam program pemberantasan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika melalui penguatan metode sains (*Scientific Base Laboratories*)

2. Pengembangan Kemampuan Laboratorium Narkotika;

Arah kebijakan II dirumuskan untuk mengembangkan kemampuan Pusat dalam Pelayanan Pengujian, Penjaminan Mutu dan Riset Laboratorium Narkotika sebagai laboratorium yang mempunyai tugas dan fungsi khusus dalam kelaboratoriuman narkotika. Adapun strategi yang dipilih dalam pelaksanaan arah kebijakan ini dengan melakukan upaya peningkatan kemampuan laboratorium melalui pengembangan metodologi identifikasi narkoba, pengembangan laboratorium narkotika yang memenuhi pemantapan mutu,

peningkatan sarana dan prasarana, penambahan instrumen dan peralatan laboratorium pendukung yang up to date, pembinaan SDM Laboratorium Narkotika Wilayah, meningkatkan kemampuan SDM bidang kelaboratoriuman narkoba

3. Penguatan Peranan Laboratorium Narkotika;

Arah kebijakan III dirumuskan untuk memperkuat peranan laboratorium sebagai sumber informasi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi terkait regulasi, serta peningkatan layanan laboratorium pengujian narkoba. Adapun strategi yang dipilih dalam pelaksanaan arah kebijakan ini dengan melakukan upaya dalam memperkuat peranan Pusat Laboratorium Narkotika melalui membangun kerjasama antar laboratorium narkoba di dalam negeri maupun luar negeri, aktif dalam perumusan kajian ilmiah Narkoba dan atau NPS untuk mendorong rumusan regulasi /kebijakan nasional terkait senyawa narkoba, dan Memaksimalkan penyebaran informasi tentang hasil riset narkoba baik dalam maupun luar negeri.

Strategi yang dirumuskan untuk melaksanakan kebijakan tersebut adalah dengan cara:

1. Melakukan upaya pengembangan fungsi laboratorium narkoba BNN di Indonesia sehingga Layanan pengujian laboratorium narkoba yang tercipta akan lebih luas cakupan layanan yang lengkap dan akurat dari sisi pengujian kimiawi dan biometrik (sidik jari/DNA) dan *digital forensic* ;
2. Melakukan upaya peningkatan kemampuan laboratorium melalui pengembangan metodologi identifikasi narkoba, pengembangan laboratorium narkoba yang memenuhi pemantapan mutu, peningkatan sarana dan prasarana, penambahan instrumen dan peralatan laboratorium pendukung yang *up to date*, pembinaan SDM Laboratorium Narkotika Wilayah, meningkatkan kemampuan SDM bidang kelaboratoriuman narkoba;
3. Melakukan upaya dalam memperkuat peranan Pusat Laboratorium Narkotika melalui membangun kerjasama antar laboratorium narkoba di dalam negeri maupun luar negeri, aktif dalam perumusan kajian ilmiah

Narkoba dan atau NPS untuk mendorong rumusan regulasi /kebijakan nasional terkait senyawa narkoba, dan Memaksimalkan penyebaran informasi tentang hasil riset narkotika baik dalam maupun luar negeri.

BAB III

RENCANA KINERJA DAN KEBUTUHAN PENDANAAN

PUSAT LABORATORIUM NARKOTIKA

TAHUN 2025

Pusat Laboratorium Narkotika menetapkan rencana kinerja Tahun 2025 sesuai dengan arah kebijakan dan rencana kinerja BNN Tahun 2025. Rencana kinerja Tahun 2025 sebagai gambaran rencana program kerja Pusat Laboratorium Narkotika dalam satu tahun mendatang. Adapun rencana target kinerja dan kebutuhan pendanaan Pusat Laboratorium Narkotika Tahun 2025 sebagai berikut:

N O	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM/ KEGIATAN	TARGET KINERJA	KEBUTUHAN PENDANAAN (Rupiah Ribu)
1	Penyelenggaraan Layanan Pengujian, Penjaminan Mutu, Riset dan Pembinaan Laboratorium Narkotika	Meningkatnya layanan pengujian, penjaminan mutu dan riset, serta pembinaan laboratorium narkotika dan prekursor narkotika	Indeks Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan Laboratorium Pengujian Narkoba	91	4.263.644
2			Jumlah Laboratorium Penguji Narkotika yang Lulus Uji Pemantapan Mutu	6	
3			Jumlah metode pengujian baru	1	
4			Jumlah hasil riset laboratorium narkotika yang dipublikasi	1	

BAB IV

PENUTUP

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025 ini merupakan komitmen Pusat Laboratorium Narkotika dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) serta sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang bersih (*clean government*) sebagaimana diharapkan oleh semua pihak. Perencanaan kinerja merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapai sasaran dan program yang telah ditetapkan pada tahun yang direncanakan.

Penyusunan rencana kinerja tahunan Pusat Laboratorium Narkotika tahun 2025 merupakan salah satu upaya untuk menciptakan arah yang lebih jelas dalam pelaksanaan kegiatan, target kerja yang lebih terukur serta pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan Pusat Laboratorium Narkotika BNN.

Rencana kinerja tahunan tahun 2025 disusun secara koordinasi dari masing-masing unit dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tercapai efisiensi dan peningkatan kinerja.

Dengan tersusunnya Dokumen Rencana Kinerja (Renja) ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan transparan atas pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Pusat Laboratorium Narkotika BNN Tahun 2025.

Lampiran
MATRIK RENCANA KERJA
PUSAT LABORATORIUM NARKOTIKA
TAHUN 2025

Nama Unit Kerja : Pusat Laboratorium Narkotika BNN
Tahun : 2025

Level Kinerja	Kode	Uraian	Target/Vol	Satuan	Anggaran
Program	066.01.BL	Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)			4.263.644.000
Kegiatan	6239	Penyelenggaraan Layanan Pengujian, Penjaminan Mutu, Riset dan Pembinaan Laboratorium Narkotika			4.263.644.000
Sasaran		Meningkatnya layanan pengujian, penjaminan mutu dan riset, serta pembinaan laboratorium narkotika dan prekursor narkotika			
Indikator Kinerja		Jumlah Laboratorium Penguji Narkotika yang Lulus Uji Pemantapan Mutu	4	Lembaga	

RO	6239.ADD.001	Layanan Mutu Laboratorium Narkotika	4	Lembaga	487.233.000
Komponen	051	Penyusunan NSPK			63.835.000
Aktivitas	A	<i>Penyusunan dokumen nspk Pusat Laboratorium Narkotika</i>			9.800.000
Aktivitas	B	<i>Penyusunan Dokumen terkait Layanan Pusat Laboratorium Narkotika</i>			54.035.000
Komponen	052	Peningkatan Mutu Layanan Laboratorium			423.398.000
Aktivitas	A	<i>Pengembangan Jejaring Dan Kemampuan Teknis Analisis</i>			67.937.000
Aktivitas	B	<i>AKREDITASI ISO 17043</i>			40.986.000
Aktivitas	C	<i>AKREDITASI ISO 17025</i>			40.986.000
Aktivitas	F	<i>Reference standar (certified reference material)Laboratorium</i>			80.000.000
Aktivitas	G	<i>Pelaksanaan PUP (Penyelenggara Uji Profisiensi) Pusat Laboratorium Narkotika</i>			21.000.000
Aktivitas	H	<i>Rapat Terkait Mutu Layanan Laboratorium dalam Rangka Reformasi Birokrasi</i>			28.100.000
Aktivitas	I	<i>Layanan Pemberi Keterangan Ahli/Saksi Ahli dan Beracara</i>			3.600.000

Aktivitas	<i>J</i>	<i>Layanan dukungan lapangan</i>			89.739.000
Aktivitas	<i>M</i>	<i>Pelatihan External/Seminar/Workshop</i>			35.950.000
Aktivitas	<i>O</i>	<i>Verifikasi Alat Uji dalam rangka Penjaminan Mutu</i>			15.100.000
Indikator Kinerja		Jumlah Hasil Riset Laboratorium Narkotika yang Dipublikasi	1	Produk	
RO	6239.BJA.001	Identifikasi Narkotika	2	produk	629.027.000
Komponen	051	Pelaksanaan Identifikasi Narkotika			371.727.000
Aktivitas	<i>A</i>	<i>Identifikasi Narkotika dan Publikasi</i>			182.800.000
Aktivitas	<i>B</i>	<i>Karakteristik/Profiling Narkotika</i>			188.927.000
Indikator Kinerja		Jumlah Metode Pengujian Baru	1	Produk	
Komponen	052	Pengembangan Metode Pengujian Laboratorium			257.300.000
Aktivitas	<i>A</i>	<i>Pelaksanaan Pengembangan Metode Uji</i>			111.700.000
Aktivitas	<i>B</i>	<i>Pelaksanaan Validasi Metode Uji</i>			145.600.000
Indikator Kinerja		Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan laboratorium pengujian narkoba	91	indek	

RO	6239.BAH.001	Layanan Uji Kualitatif Laboratorium Sampel Narkotika,Psikotropika,Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya kecuali tembakau dan alkohol	217	layanan	87.236.000
Komponen	051	Uji Kualitatif Laboratorium			87.236.000
Aktivitas	A	<i>Layanan Uji Kualitatif Laboratorium Sampel Narkotika, Psikotropika,Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya kecuali tembakau dan alkohol</i>			<i>87.236.000</i>
RO	6239.BAH.002	Layanan Praktik Peningkatan Keterampilan Uji Laboratorium Narkoba di Pusat Laboratorium Narkotika	11	layanan	11.676.000
Komponen	051	Praktik peningkatan kompetensi uji lab narkoba			11.676.000
Aktivitas	A	<i>Layanan Praktik Peningkatan Keterampilan Uji Laboratorium Narkoba di Pusat Laboratorium Narkotika</i>			<i>11.676.000</i>
RO	6239.BAH.003	Layanan Penggunaan Instrumen untuk Keperluan Analisis	2	layanan	472.000
Komponen	051	Penggunaan Instrumen Laboratorium			472.000
Aktivitas	A	<i>Layanan Penggunaan Instrumen untuk Keperluan Analisis</i>			<i>472.000</i>
RO	6239.BJA.U01	Layanan Pemeriksaan Uji Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Bahan Adiktif Lainnya	12000	produk	3.048.000.000

Komponen	051	Tahap Penerimaan Sampel			24.000.000
Aktivitas	A	TANPA SUB KOMPONEN			24.000.000
Komponen	052	Tahap Pelaksanaan Pengujian Sampel			2.988.000.000
Aktivitas	A	TANPA SUB KOMPONEN			2.988.000.000
Komponen	053	Tahap Pelaporan Hasil Pengujian Sampel			36.000.000
Aktivitas	A	TANPA SUB KOMPONEN			36.000.000
Program	066.01.WA	Program Dukungan Manajemen			11.842.389.000
Kegiatan	3236	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan			4.136.286.000
Sasaran		Meningkatnya layanan pengujian, penjaminan mutu dan riset, serta pembinaan laboratorium narkoba dan prekursor narkoba			
Indikator Kinerja		Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan laboratorium pengujian narkoba	91	indek	
RO	3236.EBA.994	Layanan Perkantoran	12	layanan	4.136.286.000
Komponen	001	Gaji dan Tunjangan			4.136.286.000
Aktivitas	A	TANPA SUB KOMPONEN			4.136.286.000
Kegiatan	3238	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN			162.808.000

Sasaran		Meningkatnya layanan pengujian, penjaminan mutu dan riset, serta pembinaan laboratorium narkotika dan prekursor narkotika			
Indikator Kinerja		Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan laboratorium pengujian narkoba	91	indek	
RO	3238.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	7	dokumen	162.808.000
Komponen	062	Pemantauan dan Pelaporan Kinerja (Puslab Narkotika)			162.808.000
Aktivitas	A	<i>Rapat Monitoring dan Evaluasi Kinerja Laboratorium</i>			16.800.000
Aktivitas	C	<i>Survey Kepuasan Pelanggan</i>			14.150.000
Aktivitas	D	<i>Lokakarya Implementasi Standar Layanan Laboratorium Narkotika</i>			131.858.000
Kegiatan	3239	Penyelenggaraan Ketatausahaan, Rumah Tangga dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana			7.543.295.000
Sasaran		Meningkatnya layanan pengujian, penjaminan mutu dan riset, serta pembinaan laboratorium narkotika dan prekursor narkotika			
Indikator Kinerja		Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan laboratorium pengujian narkoba	91	indek	
RO	3239.CCF.005	Kalibrasi Instrumen dan Peralatan Laboratorium	1	unit	350.000.000

Komponen	005	Dukungan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit			350.000.000
Aktivitas	A	TANPA SUB KOMPONEN			350.000.000
RO	3239.EBA.994	Layanan Perkantoran	12	layanan	6.959.295.000
Komponen	002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			6.959.295.000
Aktivitas	A	Layanan Operasional Perkantoran			6.066.370.000
Aktivitas	B	Layanan operasional pemeliharaan instrumen laboratorium			700.000.000
Aktivitas	C	Layanan Koordinasi Operasional Laboratorium			192.925.000
RO	3239.EBB.951	Layanan Sarana Internal	8	unit	234.000.000
Komponen	052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			199.000.000
Aktivitas	A	TANPA SUB KOMPONEN			199.000.000
Komponen	053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			35.000.000
Aktivitas	A	TANPA SUB KOMPONEN			35.000.000

Lampiran
MATRIK RENCANA AKSI
PUSAT LABORATORIUM NARKOTIKA
TAHUN 2025

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

RO	3239.EBB.951	Layanan Sarana Internal	8	unit	234.000.000												
Komponen	052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			199.000.000												
Aktivitas	A	TANPA SUB KOMPONEN			199.000.000												
Komponen	053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			35.000.000												
Aktivitas	A	TANPA SUB KOMPONEN			35.000.000												

Lampiran
Sebaran Alokasi Anggaran dan Volume
Kegiatan Penyelenggaraan Layanan Pengujian, Penjaminan Mutu,
Riset dan Pembinaan Laboratorium Narkotika
Tahun 2025

NO	UNIT KERJA/KRO/RO	ANGGARAN	VOLUME KRO/ RO
1	Penyelenggaraan Layanan Pengujian, Penjaminan Mutu, Riset dan Pembinaan Laboratorium Narkotika		
2	ADD Standarisasi Lembaga	487.233,0	6
3	ADD.001 Layanan Mutu Laboratorium Narkotika	487.233,0	6
4	BAH Pelayanan Publik Lainnya	99.384,0	230
5	BAH.001 Layanan Uji Kualitatif Laboratorium Sampel Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya kecuali tembakau dan alkohol	87.236,0	217
6	BAH.002 Layanan Praktik Peningkatan Keterampilan Uji Laboratorium Narkoba di Pusat Laboratorium Narkotika	11.676,0	11
7	BAH.003 Layanan Penggunaan Instrumen untuk Keperluan Analisis	472,0	2
8	BAJ Penyidikan dan Pengujian Produk	3.677.027,0	12002
9	BJA.U01 Layanan Pemeriksaan Uji Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Bahan Adiktif Lainnya	3.048.000,0	12000
10	BJA.001 Identifikasi narkotika	629.027,0	2